

**PERAN HUMAN CAPITAL DALAM PERTUMBUHAN
YANG INKLUSIF UNTUK MENCAPAI SDG-3 DAN
SDG-4 DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat sidang untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Marchell Oktadipura
2016110068

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022
BANDUNG
2022

**THE ROLE OF HUMAN CAPITAL IN INCLUSIVE
GROWTH TO ACHIEVE SDG-3 AND SDG-4 IN
INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics

By
Marchell Oktadipura
2016110068

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022
BANDUNG
2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PERAN HUMAN CAPITAL DALAM PERTUMBUHAN
YANG INKLUSIF UNTUK MENCAPAI SDG-3 DAN
SDG-4 DI INDONESIA

Oleh:

Marchell Oktadipura
2016110068

Bandung, 31 Agustus 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Marchell Oktadipura
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 2 Oktober 1997
NPM : 2016110068
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERAN HUMAN CAPITAL DALAM PERTUMBUHAN YANG INKLUSIF UNTUK MENCAPAI SDG-3 DAN SDG-4 DI INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa Tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 31 Agustus 2022

Pembuat pernyataan:


788BAALX022952213
(Marchell Oktadipura)

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara untuk ketercapaian SDG-3 dan SDG-4. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran pemerintah untuk Pendidikan dan Kesehatan terhadap pendapatan masyarakat 20% terbawah pada periode 1994-2019. Dengan menggunakan metode Vector Error Correction Term (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat 20% terbawah di Indonesia dalam jangka panjang. Selain itu, rata-rata lama sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat 20% terbawah di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, Pendapatan masyarakat, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan, VECM

ABSTRACT

Economic growth is a process of increasing output from time to time and is an important indicator to measure the success of a country's development for the achievement of SDG-3 and SDG-4. This study aims to analyze the effect of life expectancy, average length of schooling, government spending on education and health on the income of the bottom 20% of the population in the period 1994-2019. By using the Vector Error Correction Term (VECM) method. The results show that life expectancy has a positive and significant relationship to the income of the bottom 20% of people in Indonesia in the long term. In addition, the average length of schooling has a positive and significant relationship to the income of the bottom 20% of the population in Indonesia in the long and short term.

Keywords: economic growth, community income, life expectancy, average years of schooling, government expenditures on health and education, VECM.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME karena atas rahmat dan kehendaknya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Peran Human Capital dalam Pertumbuhan yang Inklusif untuk Mencapai SDG-3 dan SDG-4 di Indonesia”. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi prasyarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, UNIKA Parahyangan Bandung. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dari penelitian skripsi. Oleh karenanya, dengan rendah hati penulis terbuka dalam menerima kritik yang membangun dan saran untuk memperbaiki penelitian ini.

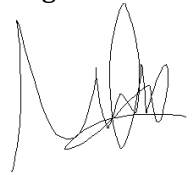
Dalam proses penyusunan skripsi, peneliti mungkin mengalami banyak tantangan dan hambatan. Tetapi dengan berkat dan dorongan moral peneliti mendapat banyak doa, dukungan, bimbingan untuk sampai ke titik sekarang. Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda penulis Iwan Setiadipura dan ibunda Yeni Mulyani yang selalu tetap percaya dan mendukung apa yang dipilih oleh penulis secara materi dan non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing atas waktu, pikiran, nasihat dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ditengah berbagai kekurangan yang dialami penulis.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku wali dosen yang selalu membimbing dan memberikan saran dalam menjalani perkuliahan di EP UNPAR.
4. Angkatan 2016 yang berkesan dan akan terus dikenang. HMPSEP 2018/2019 dan Departemen Humas Internal yaitu Tsabit, Ganang, Rizal, Supit, dan Thalia. Dosen-dosen dan Keluarga besar EP UNPAR.
5. Teman-teman EP 2016 terdekat penulis dalam menjalani kuliah dan membantu

skripsi Joseph, Algi, Raihan, Andre, Rama, DK, Bang kev, Fahmi, Made, Iki, Kea, Dea, Yolla, Venny, Nur, dan Mendiang Adam. Adik-adik EP yang selalu ada Riris, Novia, Olo, Noah, Willoy, Abi, Sansan, Helena, Malau, Ferry, Samson, Bryan, William, Gladis, Fasya, Christine.

6. Teman-Teman SMA Marsudirini terdekat dengan penulis dalam yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi Patrick, Arga, Keva, Dillon, Theo, Aldi, Fathooni, Naldi, Carlo, Woro, Valdi.

Bandung, 31 Agustus 2022



Marchell Oktadipur

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
1.1. Konsep Modal Manusia.....	8
1.2. Teori Kemiskinan.....	9
1.3. Teori Trickle Down Effect	10
1.4. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
3.1. Metode penelitian	14
3.1.1. Vector Error Correction Model.....	14
3.2. Data dan Sumber Data	20
3.3. Objek Penelitian.....	20
3.3.1. Rata-Rata Lama Sekolah.....	20
3.3.2. Angka Harapan Hidup	21
3.3.3. Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan dan Kesehatan.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil Penelitian	26
4.1.1. Unit Root Test.....	26
4.1.2. Penentuan <i>Lag</i> Optimum	27
4.1.3. Co-Integration Test.....	27
4.1.4. Vector Error Correction Model (VECM).....	28
4.2. Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN 1: <i>Unit Root Test</i> pada Level.....	A-1
LAMPIRAN 2: <i>Unit Root Test</i> pada 1 st Difference	A-1
LAMPIRAN 3: Penentuan <i>Lag</i> Optimum.....	A-2

LAMPIRAN 4: Co-Integration Test	A-2
LAMPIRAN 5: Vector Error Correction Term (VECM)	A-3
Riwayat Hidup Penulis.....	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2000-2019 (dalam persen)	1
Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2000-2019 (Dalam Persen).....	2
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	6

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	20
Tabel 2. Hasil <i>Unit Root Test</i> pada Level	26
Tabel 3. Hasil Unit Root Test pada 1 st Difference	27
Tabel 4. Hasil Penentuan <i>Lag</i> Optimum.....	27
Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi.....	28
Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi.....	28
Tabel 7. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek.....	28
Tabel 8. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang.....	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) 1994 - 2019	21
Grafik 2. Angka Harapan Hidup (Tahun) 1994 - 2019.....	22
Grafik 3. Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan (Persen) 1994 - 2019.....	25
Grafik 4. Pengeluaran Pemerintah untuk Kesehatan (Persen) 1994 - 2019.....	25

BAB I

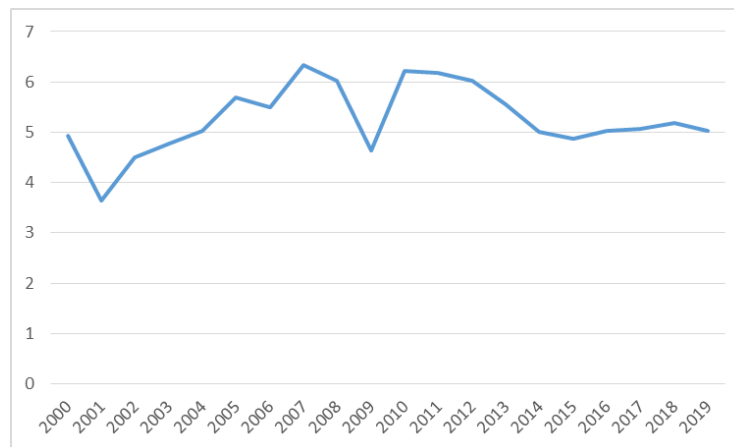
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kinerja dari waktu ke waktu dan merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro & Smith, 2003). Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang sangat besar. Indonesia juga merupakan negara terpadat keempat di dunia. Ini juga menerapkan berbagai kebijakan ekonomi untuk meningkatkan standar hidup warganya dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat. Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) selama periode 2000-2019. Berdasarkan grafik, pertumbuhan ekonomi berfluktuasi selama periode 2000-2019. 5% atau lebih. PDB Indonesia tahun 2019 sebesar 3.782,4 triliun, dibandingkan negara Asia lainnya seperti Malaysia yang mencapai pertumbuhan ekonomi 4,4%, dan India yang hanya mencapai pertumbuhan ekonomi 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia semakin berkembang.

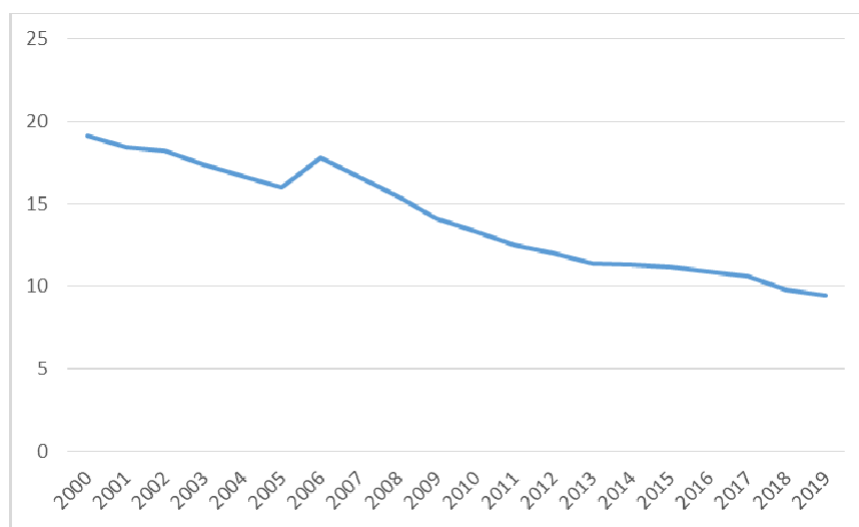
Gambar 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2000-2019 (dalam persen)



Sumber: World Bank Data, diolah oleh penulis.

Tingkat kemiskinan menurun mengikuti tren positif pertumbuhan di Indonesia. Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia menurun dari tahun 2000 hingga 2019, tetapi naik lagi sebesar 17,8% pada tahun 2006. Selama tahun berikutnya hingga 2019, tingkat kemiskinan turun menjadi 9,4%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan manfaat kesejahteraan petani dan keberhasilan pemerintah, yang melihat inflasi hanya 1,84% dari Maret hingga September 2019. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tingkat kemiskinan yang menurun diikuti oleh tingkat ketimpangan yang rendah.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2000-2019 (Dalam Persen)



Sumber: World Bank Data, diolah oleh penulis.

Menurut kajian International NGO Forum on Indonesian Development (INFID), indeks ketimpangan sosial Indonesia mencapai skor 6 pada 2018. Skor ini meningkat 0,4 dibandingkan survei serupa di tahun 2017. Indeks ketimpangan sosial merupakan persepsi masyarakat terhadap sejumlah domain. Skor yang lebih tinggi berarti lebih timpang. Melihat kontribusi terhadap PDRB menurut wilayah, kita melihat ketimpangan antar pulau. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kelompok provinsi di Jawa masih mendominasi dengan kontribusi 59,00% terhadap produk domestik bruto, diikuti oleh Sumatera sebesar 21,32%, Kalimantan sebesar 8,05%, dan Sulawesi sebesar 8,05%, 6,33%, sisanya 5,30% di pulau lain. Dengan demikian, tingkat ketimpangan Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum inklusif.

Menurut Prasetyantoko, Budiantoro & Bahagijo (2012), pembangunan ekonomi inklusif adalah pembangunan untuk semua, tanpa memandang asal usul atau perbedaan. Hal ini sesuai dengan Ali & Zhuang (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru tetapi juga menjamin kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat, terutama untuk masyarakat miskin. Pertumbuhan didefinisikan sebagai inklusif jika meningkatkan berfungsinya peluang sosial. Hal ini tergantung pada dua faktor: (i) rata-rata peluang yang tersedia bagi masyarakat dan (ii) bagaimana peluang dibagikan di antara orang-orang. Kebijakan pembangunan ekonomi yang komprehensif memiliki tiga pilar: pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan, serta peningkatan akses dan kesempatan kerja.

Pendidikan dan kesehatan merupakan indikator utama pertumbuhan ekonomi inklusif, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menjadi perhatian utama. Menurut Survei Konsultan Risiko Ekonomi Politik (PERC), kualitas pendidikan Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara Asia. Hal ini dikarenakan pemerintah masih mengalokasikan 20% APBN untuk belanja pendidikan, terutama kuantitas, kualitas tidak diperhatikan. Menurut studi United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara di kawasan Asia-Pasifik. Pengukuran Indeks Kesehatan Global juga menunjukkan gambaran yang mengkhawatirkan. Indonesia menempati peringkat 101 dari 149 negara dalam indeks 2017 berdasarkan kesehatan fisik dan mental, infrastruktur medis dan perawatan untuk mencegah berbagai epidemi dan penyakit. Dalam hal pencegahan, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya imunisasi pada anak, seperti kesadaran menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit. Dalam hal infrastruktur medis, masih banyak daerah terpencil di Indonesia yang sulit mengakses layanan medis.

Sebagai salah satu negara yang sepakat untuk mengimplementasikan Sustainable Development Goals (SDG) pada tahun 2016, Indonesia berkomitmen untuk berhasil mengimplementasikan SDGs melalui berbagai kegiatan dan akan mencapai Sustainable Development Goals pada tahun 2030. Kami telah mengambil langkah-langkah strategis diantaranya (SDGs). telah mengimplementasikan Millenium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan dari tahun 2000 hingga 2015, yang menghasilkan keberhasilan

pencapaian sekitar 70% dari seluruh indikator yang mengukur target MDGs Indonesia. Namun, beberapa indikator yang mengukur bidang kesehatan dan pendidikan masih jauh dari tercapai dan perlu mendapat perhatian khusus. Dalam konteks ini, SDG 3 for Health bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Sektor kesehatan memiliki 38 tujuan SDG yang perlu dipenuhi, antara lain kematian ibu dan anak, prevalensi gizi buruk, HIV, AIDS dan beberapa indikator lingkungan. SDG 4 untuk pendidikan, di sisi lain, bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, merata dan berkualitas serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Tujuannya dalam hal ini adalah untuk memperbaiki institusi pendidikan, meningkatkan jumlah beasiswa yang tersedia untuk negara-negara berkembang, dan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk penelitian saat ini yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi inklusif di negara berkembang dengan lebih baik, dengan mempertimbangkan persyaratan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDG-3 dan SDG-4.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan ketimpangan pendapatan yang rendah dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan (World Development Report, 1993). Akses ke pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dapat menjadi alat yang layak untuk mengatasi hambatan ini, karena meningkatkan nilai modal manusia. Mengembangkan sumber daya manusia suatu negara merupakan prasyarat penting bagi transformasi sosial-ekonomi dan politik suatu negara (Egibiremolen & Anaduaka, 2014). Hal ini menunjukkan fakta bahwa pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk mencapai pertumbuhan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan. Apalagi, pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu modal terbesar untuk meningkatkan taraf hidup penduduk (Adelakun, 2011).

Pengembangan sumber daya manusia diukur tidak hanya oleh kemampuan intelektual individu, tetapi juga oleh peningkatan produktivitas individu (Matthew, 2011). Pertumbuhan yang tidak menciptakan lapangan kerja dengan degradasi lingkungan bukanlah pertumbuhan yang berkelanjutan (Alege, Adediran, & Ogundipe, 2016). Oleh karena itu, pertumbuhan berkelanjutan harus inklusif dalam hal pengurangan ketimpangan dan kemiskinan. Pertumbuhan inklusif ini membutuhkan pertumbuhan yang menciptakan lapangan kerja dan menguntungkan individu melalui akses ke pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keterampilan. Dalam hal ini, penekanan akses yang setara terhadap

layanan sosial, termasuk pendidikan dan kesehatan, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Kesehatan dan pendidikan adalah dua faktor yang biasa digunakan untuk menunjukkan produktivitas individu (Amodu, Alege, & Oluwatabi, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan PDB Indonesia umumnya stabil diatas 5% pada tahun 2014-2019. Hal tersebut menunjukkan jika pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat baik. Akan tetapi jika dilihat dari PDRB Indonesia, terjadi ketimpangan yang signifikan dimana pertumbuhan tersebut hanya tinggi di Pulau Jawa dan rendah di pulau lainnya. Pertumbuhan yang tidak menciptakan lapangan pekerjaan dan mengembangkan ekonomi dengan mengorbankan lingkungan tidak dapat dipertahankan (bukan pertumbuhan berkelanjutan). Pertumbuhan berkelanjutan harus inklusif dalam hal mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Sehingga perlu kesetaraan dalam akses ke layanan sosial yang mencakup pendidikan dan kesehatan yang meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu:

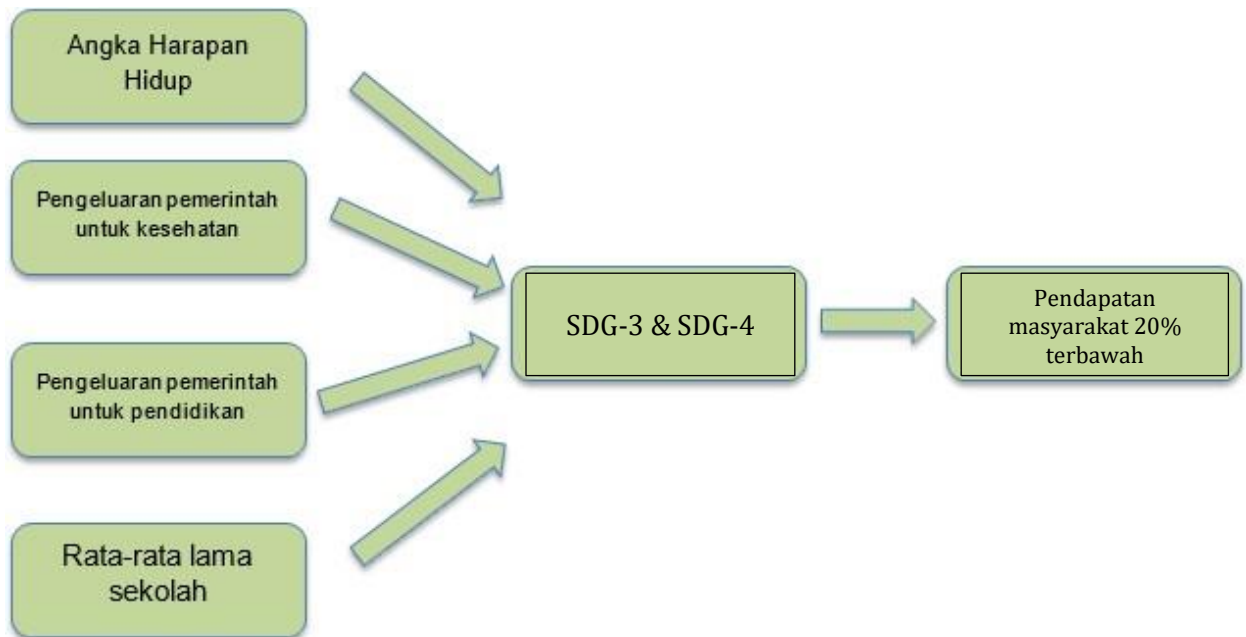
- Bagaimana pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dan kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan inklusif dalam pencapaian SDG-3 dan SDG-4 di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh pengembangan sumber daya manusia pada pertumbuhan inklusif dalam ketercapaian SDG-3 dan SDG-4 di Indonesia. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian yang didapat akan memberikan informasi mengenai dampak dari sektor pendidikan dan kesehatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



AHH merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH memiliki kegunaan untuk mencerminkan tingkat kesehatan suatu masyarakat. Semakin tinggi AHH maka hal tsb menunjukkan semakin sehat masyarakat di daerah tsb. Masyarakat yang semakin sehat akan meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan *output* sehingga PDB Per kapita meningkat. Harapannya ketika PDB per kapita meningkat, maka akan terjadi *Trickle Down Effect* dan menghasilkan pertumbuhan masyarakat yang inklusif sehingga dapat mengurangi ketimpangan antar kelompok masyarakat dan antar pulau di Indonesia. *Trickle Down Effect* sendiri adalah kemajuan yang didapatkan oleh sekelompok masyarakat pada gilirannya akan sendirinya menetes ke bawah. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta berbagai peluang ekonomi yang akan menumbuhkan perekonomian di berbagai sektor dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata.

Rata - rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang dihabiskan oleh masyarakat dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin produktif masyarakat tersebut. Produktivitas yang tinggi akan menghasilkan peningkatan output sehingga PDB per kapita dapat meningkat dan

menciptakan *Trickle Down Effect* yang memberikan peluang bagi masyarakat dengan pendapatan 20% terbawah.

Pengeluaran pemerintah pada kesehatan dan pendidikan dapat membantu untuk meningkatkan akses masyarakat ke layanan sosial yang juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat. Pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dapat berupa, bantuan beasiswa, pembangunan sekolah, bantuan operasional sekolah dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan dapat berupa pembangunan rumah sakit dan puskesmas, jaminan kesehatan nasional, dll. Semakin masyarakat dapat mengakses layanan pendidikan dan kesehatan masyarakat maka masyarakat akan semakin produktif dan hubungan tersebut sejalan dengan peningkatan PDB per kapita, sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat dengan pendapatan 20% terbawah.

PDB per kapita merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, dan PDB per kapita mengukur pendapatan rata-rata penduduk suatu negara (Arief, 1979). Semakin meningkat PDB perkapita maka akan mempengaruhi adanya *Trickle Down Effect*, karena kenaikan pendapatan perkapita membuat perekonomian kelompok masyarakat atas akan tumbuh lebih cepat sehingga diharapkan dengan sendirinya menetes kebawah yang menjadikan pertumbuhan perekonomian masyarakat menjadi lebih inklusif. Adanya pertumbuhan yang inklusif diharapkan dapat mengurangi ketimpangan dan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan inklusif berbasis peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan diharapkan dapat beriringan dengan pencapaian SDGs no 3 dan 4. Dimana SDGs no 3 berbunyi Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia dan SDG 4 yaitu Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.